

ISSN : 0216-2539

COMPETITIVE

Majalah Ilmiah Enam Bulanan Vol. 3 No. 2 Desember 2007

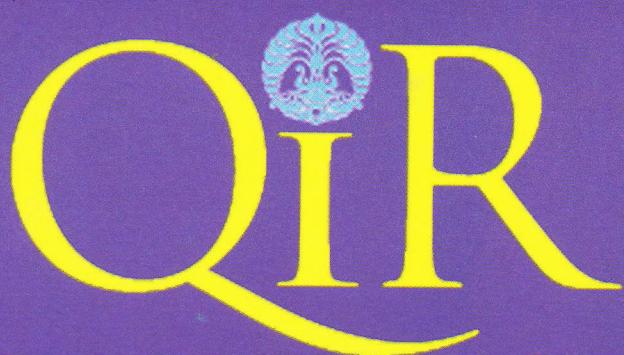


1. Yudi Priyadi, ST., Risk Assessment Pada Manajemen Resiko Teknologi Informasi	1
2. Ai Rosita, ST., Perubahan Paradigma Teknologi Informasi Abad 21	18
3. Ari Yanuar Ridwan, S.T., M.T., Penggunaan Design Pattern Untuk Meningkatkan Kualitas Pembangunan Perangkat Lunak	23
4. Dodi Permadi, ST., MT., Review Implementasi E-Procurement Pada Industri Kecil	32
5. Eduard Sondakh, S.Si., M.T., Koefisien Cramer Untuk Mengukur Korelasi Dua Variabel Kategorik	47
6. Hariandi Maulid, S.T., Teknik Soft Computing Di Area Logika Fuzzy	53
7. Dudi Pratomo, SET., MAk., Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan menggunakan Metode Balance Scorecard	62
8. Rudy Dauhan, SE., MM., Mengelola Nilai Pelanggan	69
9. Suparno Saputra, SE., MM., Kajian Teoritis Service Quality, Satisfaction, Trust, Reputation, Switching Costs & Loyalty	77
10 Y.Casmadi, SE., MM., Bank Syariah, Optimisme, Tantangan dan Harapan	94 -104

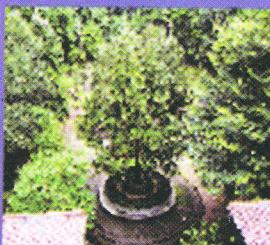
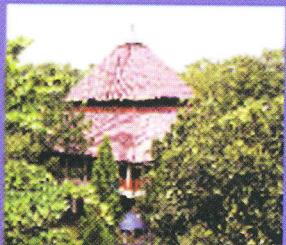
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
POLITEKNIK POS INDONESIA

PROGRAM BOOK

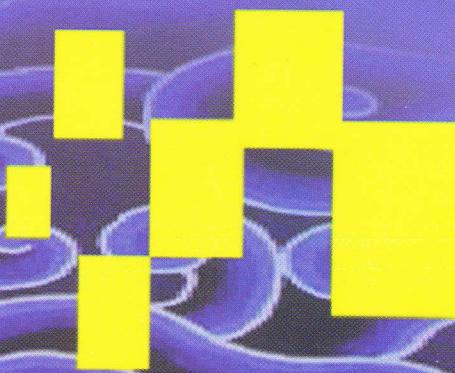
The 11th International Conference
on QiR (Quality in Research)



Organized by:



Faculty of Engineering
University of Indonesia



3 - 6 August 2009,
Faculty of Engineering
University of Indonesia
<http://qir.eng.ui.ac.id>

DEVELOPING INDUSTRIAL CLUSTER TROUGH ENTERPRISE ENGINEERING MODELLNG FRAMEWORK

(case study: metal industrial cluster's)

Dodi Permadji¹, Hilman Setiadi¹, T.M.A. Ari Samadhi²

¹Politeknik Pos Indonesia,Bandung,

Jl. Sariasih No. 54 Bandung Telp.(022) 2009562 Fax(022) 2009568 permadi311@yahoo.com,
hilmal_setiadi@yahoo.com

²Departemen Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung,

Jl. Ganesha No. 10 Bandung Telp.(022) 2508141 Fax(022) 2514609 samadhi@mail.itb.ac.id

In a cluster, enterprises collaborate by means of information exchange and integrated into similar activities in order to achieve competitive advantage among its members and regional economic improvement (Bititci, 2004). Information exchanges and integrated activities can be conducted through interaction among the members (Boedisetio, 2004). Interaction can be described by modeling (Abdullah et. al; 2000). Modeling can map resource of knowledge, input-output, and flow of knowledge (Davenport and Prusak, 2000).

Enterprise engineering modeling framework is used as an alternative because of its better representative overview againsts the whole organization (multi view) and representative tools (Presley, 1997). Presley has developed Holonic Enterprise Modelling Ontology (HEMO). This model/new schema is a schema for collaboration model in knowledge-based inter and intra-enterprise in industry cluster, process and configuration partner enterprise, followed by business rules, activity, resources, business process and organization.

This research will result as follows: 1) integrated of modeling framework and knowledge modeling, consisting of modelling method and tools which can be captured and created the knowledge, through modelling of cluster activities. 2) The cluster as holon and enterprise group consists of sub-holon in which makes interaction through the activities. 3) Process of capture and create conducted by mediator which facilitates tacit and explicit knowledge into domain knowledge.

Keyword: *HEMO methodology, knowledge, collaboration, industrial*

seminar nasional

SMART 2010

Seminar on Application and Research in Industrial Technology 2010

PROCEEDING

Peran Industri dalam Menghadapi ACFTA
(ASEAN - China Free Trade Agreement)

29 Juli 2010
Gedung KPFT UGM

ISBN 978-602-97567-4-6



Laboratorium Proses dan Sistem Produksi
Jurusan Teknik Mesin dan Industri
Fakultas Teknik
Universitas Gadjah Mada

PEMETAAN DAN PERANCANGAN RANTAI PASOK (SUPPLY CHAIN) INDUSTRI KREATIF KOTA BANDUNG

BAMBANG JATMIKO¹, DODI PERMADI², DAN HILMAN SETIADI³

^{1,2,3}Politeknik Pos Indonesia, Jl. Sariasih No. 54 Bandung

bambang_jatmiko@yahoo.com, permadi311@yahoo.com, Hilman_setiadi@yahoo.com

Kata kunci: *industri kreatif, rantai pasok, klaster industry*

Abstrak. Pemetaan industri kreatif di Kota Bandung telah mulai dilakukan. Pemetaan ini dilakukan karena masih terdapat beberapa masalah yang membutuhkan kajian yang sangat serius (Kamil, 2007) diantaranya industri kreatif kota Bandung belum terpetakan dengan baik dan dikelola secara maksimal. Pada penelitian ini setelah dilakukan braistroming dengan Deperindag Propinsi dan Bappeda Kota Bandung, di fokuskan pada industri Desain dan Fashion.

Pada penelitian ini dilakukan pemetaan mengenai rantai pasok industri kreatif (fashion dan Desain), yang didasarkan pada identifikasi yang telah dilakukan sebelumnya pemetaan ini berbasiskan klaster industri dengan pendekatan sistem rantai pasok (stock & lambert, 2001).

Pemetaan dan perancangan sistem rantai pasok (supply chain) meliputi struktur, proses bisnis dan majemen industri kreatif Kota Bandung. Ouput yang dihasilkan berupa: 1) Aktifitas-aktifitas dan identifikasi komponen (struktur dan proses bisnis) sistem rantai pasok industri kreatif. 2) Peta Industri Kreatif Kota Bandung melalui pendekatan sistem rantai pasok dan klaster industri.

PENDAHULUAN

Pemetaan industri kreatif di Kota Bandung telah mulai dilakukan. Pemetaan ini dilakukan oleh instansi terkait antara lain Bapedda Kota Bandung, Deperindag Propinsi Jawa Barat dan Kota Bandung. Beberapa hasil yang telah diperoleh antara lain teridentifikasinya pelaku usaha kreatif di Kota Bandung (Buku Data Base Pelaku Kreatif Kota Bandung). Hasil tersebut merupakan serangkaian aktivitas pemetaan industri kreatif, beberapa kajian pendukung yang telah dilakukan Bapedda Kota Bandung, diantaranya:

1. Kajian tentang Pengembangan Brand Image Bandung Kota Kreatif yang Bermartabat. (November, 2008)
2. Kajian tentang Perencanaan Pengembangan Kapasitas Mekanisme Iklim dan Jejaring Komunitas Kreatif. (2008)
3. Kajian tentang Perencanaan Penyusunan Analisis Kebutuhan dan Road Map Kota Kreatif. (2008)
4. Kajian industri kreatif dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia 2007 "Studi pemetaan Industri Kreatif Indonesia dan kontribusinya terhadap perekonomian dalam retang waktu 2002-2006"

Kajian-kajian tersebut telah komprehensif melakukan studi mengenai industri kreatif secara umum. Secara umum penelaahan industri kreatif dilakukan melalui potensi usaha industri kreatif dalam keterkaitannya dengan potensi sumber daya baik manusia, alam, budaya, seni dll. Kota Bandung sendiri saat ini telah menambahkan sektor industri kreatif, yaitu Kuliner selain 14 sektor industri kreatif (Departemen Perdagangan RI) yaitu periklanan, arsitektur, pasar seni dan barang antik, kerajinan, desain, fashion, video-film-dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan peranti lunak, televisi dan radio, dan riset dan pengembangan.

Melalui kajian awal 4 besar industri kreatif yang telah cukup mapan (Kajian Deperindag Propinsi Jawa Barat) antara lain: Desain, Fashion, musik, dan Kuliner. Industri ini berkembang karena multiplayer efek dari salah satu industri. Industri kreatif musik adalah salah satu pemicu multiplayer tersebut.



PERANCANGAN SISTEM INFORMASI BERBASIS GIS (GEOGRAPHICS INFORMATION SYSTEM) DALAM PENGENDALIAN DAN PENGAWASAN SISTEM DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI (STUDI KASUS: DI JAWA BARAT)

DODI PERMADI¹ DAN HILMAN SETIADI²

^{1,2}Politeknik Pos Indonesia, Jl Sariasih No 54 Bandung 40151

Telp. 022-2009562 Fax 022-2009570, <http://www.poltekpos.ac.id>

¹permadi311@yahoo.com, ²hilman_setiadi@yahoo.com

Kata kunci: *G/S, Pupuk Bersubsidi, Pengendalian, Pengawasan*

Abstrak. Kebutuhan informasi untuk mengatasi kelangkaan pasokan pupuk dan lonjakan harga menjadi hal yang sangat dibutuhkan saat ini. Penggunaan GIS sebagai alat yang memprediksi kebutuhan tersebut digunakan dalam penelitian ini. Perancangan ini didahului dengan tahapan awal yaitu inisiasi dan analisis awal. Hasil dari tahap ini adalah berupa uraian 1) aktivitas dan usulan sistem pendistribusian dan pengendalian (meliputi: pelaku, lembaga, system dan pelaksanaan distribusi pupuk bersubsidi); 2) Instrumen pengendalian SOP secara umum yang merupakan alur umum dari sistem distribusi dan pengendalian pupuk bersubsidi. Adapun Wilayah Kajian pada penelitian ini meliputi: Priangan Timur (Kab Bandung, Garut, dan Sumedang)

Latar Belakang

Pada saat ini kebutuhan akan pupuk untuk peningkatan produksi pertanian menjadi prioritas sebagaimana arah kebijakan pertanian tahun 2007. Namun kelangkaan dan lonjakan harga pupuk menjadi fenomena yang berulang-ulang setiap tahun. Fenomena ini muncul karena beberapa hal, padahal dari sisi kebijakan sudah cukup komprehensif (Simatupang, 2004).

Peraturan pemerintah mengenai sistem rayonasi untuk pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi masih menimbulkan masalah yang sama yaitu kelangkaan pupuk dan harga jual pupuk di tingkat petani melambung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan terhadap kebijakan distribusi sangat penting untuk dilakukan agar pencapaian harga eceran tertinggi (HET) dan ketersediaan barang dapat terjamin.

Kebijakan distribusi ini penting untuk diperbaiki dengan melakukan perbaikan proses dan pengendalian. Perbaikan proses diharapkan mampu terstandarisasi alur distribusi yang memadai agar masalah diatas bisa diselesaikan. Serta pengendalian yang mempermudah para stakeholder untuk mengawasi dan mengendalikan sistem distribusinya.

Berdasarkan kebutuhan keakuratan data dan informasi yang menjadi dasar dalam penentuan jumlah pupuk yang disalurkan, dibutuhkan suatu percepatan untuk proses perhitungan dan analisis mengenai luas lahan. Perhitungan dan analisis ini dapat mengadopsi konsep GIS (*Geographics Information System*) yang dapat mengakomodasi kebutuhan luas lahan, estimasi kebutuhan pupuk, lokasi dan saluran distribusi.

Saat ini kebutuhan akurasi data dan informasi luas lahan yang berimbang pada kelangkaan pupuk dan tingginya harga, salah satunya diakibatkan kurang komprehensipnya pengendalian dan pengawasan (terutama untuk pupuk bersubsidi). Dengan pemanfaatan konsep GIS pemetaan kawasan pertanian dan perkebunan (luas lahan) yang membutuhkan pupuk (khususnya pupuk bersubsidi) dapat secara cepat dapat diprediksi dengan data lebih akurat.

1 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini masih berlangsung untuk perancangan sistem informasi berbasis GIS, dan pada artikel ini akan disampaikan tujuan yang telah berhasil sebagai langkah awal perancangan ini antara lain:

- 1) Menguraikan aktifitas-aktifitas pengendalian distribusi penyaluran pupuk bersubsidi

